

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan zaman yang serba modern saat ini, banyak masyarakat yang masih mencari suatu jaminan untuk menjamin kehidupan, kesejahteraan, bahkan kesehatannya. Karena dalam kehidupan yang modern, banyak sekali kemungkinan terjadinya suatu risiko. Risiko merupakan suatu beban kerugian yang berakibat dari suatu peristiwa karena kesalahan diri sendiri, orang lain atau lingkungan sekitarnya. Risiko dapat terjadi secara tak terduga. Tidak menutup kemungkinan jika ada salah satu anggota keluarga yang mengalami sakit keras, kecelakaan bahkan meninggal dunia. Selain itu, bisa saja terjadi bencana alam yang menyebabkan kehancuran rumah atau kerusakan lain pada barang yang berharga. Hal tersebut bisa terjadi kapan saja dan di luar dugaan manusia.¹

Berdasarkan hal tersebut di atas menggambarkan bahwa manusia diharuskan berhati-hati dalam melakukan berbagai hal. Selain itu, diperlukan usaha agar dapat menjaga diri sendiri, keluarga dan orang-orang di sekelilingnya sehingga bila terjadi hal yang tidak di inginkan manusia dapat saling tolong menolong. Karena manusia juga harus bersiap untuk menghadapi risiko yang mungkin dapat terjadi di suatu hari nanti.²

¹ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, ed. Suryani, 2nd ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), h. 19.

² Darmawi, *Manajemen Risiko*, h. 24.

Lembaga keuangan bank adalah sebuah lembaga yang melakukan kegiatan keuangan seperti menerima dana dan memberi pinjaman dengan penyaluran dananya dilakukan secara langsung, sedang Lembaga keuangan

non bank adalah sebuah lembaga yang melakukan kegiatan keuangan menerima dana dan menyalurkan dana. Pada lembaga keuangan non bank, penyaluran dananya dengan cara mengeluarkan surat berharga dimana baik secara langsung ataupun tidak langsung.³ Lembaga keuangan bank dan non bank ini memiliki dua sistem pengelolaan yaitu konvensional dan syariah. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah. Salah satu lembaga keuangan non bank syariah adalah asuransi syariah.

Usaha asuransi merupakan suatu mekanisme yang memberikan perlindungan pada tertanggung apabila terjadi suatu risiko di masa mendatang. Mekanisme perlindungan ini sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis yang penuh risiko. Apabila risiko tersebut benar-benar terjadi, pihak tertanggung akan mendapatkan ganti rugi sebesar nilai yang diperjanjikan antara penanggung dan tertanggung.⁴

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 Asuransi Syariah adalah kumpulan suatu perjanjian yang dimana perjanjian ini terdiri antara pemegang perusahaan Asuransi Syariah dan pemegang polis dengan melakukan pengelolaan kontribusi yang berdasarkan prinsip syariah guna

³ Jauhari Arifin dan Siska amelia, "Asuransi Syariah dan Analisis Rasio keuangan atas beberapa perusahaan Asuransi Syariah, *Journal of economics & Business* (Jakarta : STIE Unisahuguna,2020), 139.

⁴ Ali Hasan, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam (Suatu Tinjauan Analisi Historis, Teoritis, & Praktis)* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 68.

saling melindungi dan tolong menolong diantara para peserta. Asuransi syariah memiliki dua jenis, yaitu asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, Asuransi Umum Syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasarkan Prinsip Syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Sedangkan asuransi jiwa syariah adalah usaha pengelolaan risiko yang menggunakan prinsip syariah untuk saling tolong menolong dan melindungi atas meninggal atau hidupnya peserta.

Lembaga asuransi syariah dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dapat dilihat dari jumlah aset industri asuransi syariah dari tahun 2017-2021 berikut datanya:

Tabel 1. 1
Jumlah Aset IKNB Tahun 2017-2021

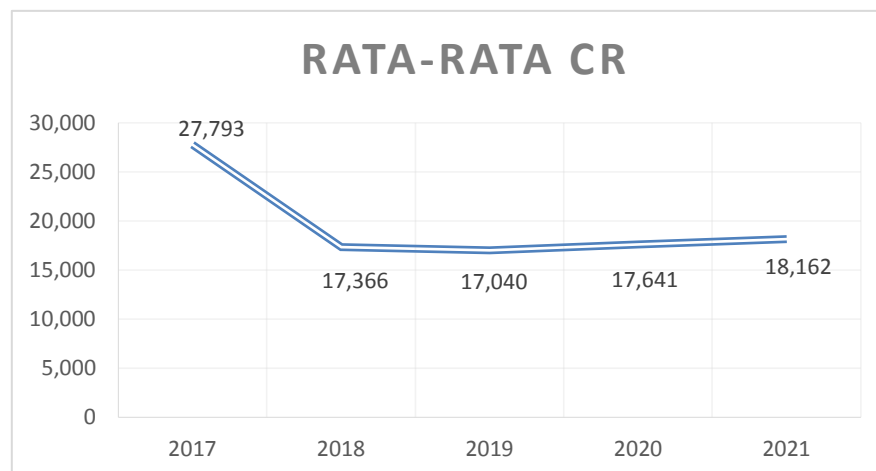
Industri	Tahun					Pertumbuhan
	2017	2018	2019	2020	2021	2017-2021
Asuransi Jiwa Syariah	33.188	34.276	37.887	36.116	34.613	1,06%
Asuransi Umum Syariah	5.621	5.459	5.817	6.019	6.560	3,94%
Reasuransi Syariah	1.721	1.863	2.091	2.098	1.971	3,44%
Perusahaan Pembiayaan Syariah	32.257	22.179	20.016	15.331	16.790	-15,06%
Perusahaan Modal Ventura Syariah	1.111	1.277	2.734	2.696	3.273	31,08%
Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah	1.111	2.301	4.446	3.877	3.464	32,9%
Dana Pensiun Syariah (Termasuk Paket Investasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan)	1.296	3.388	3.945	7.996	9.116	62,89%
Perusahaan Penjamin Syariah	1.072	1.376	2.225	3.049	4.450	42,74%
Perusahaan Pergadaian Syariah	5.222	7.783	11.253	10.670	8.684	13,56%
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) Syariah	16.447	14.660	13.383	14.041	9.471	-12,89%
Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan (PPSP) Syariah	-	1.914	1.676	3.824	2.588	10,59%
Permodalan Nasional Madani Syariah	-	-	-	9.854	18.981	3.428,13%
Lembaga Keuangan Mikro Syariah	114	278	468	500	567	49,42%
<i>Fintech P2P Lending</i> Syariah		2	51	75	74	216,99%
Total	99.157	96.757	105.990	116.194	120.603	5,02%

Sumber : IKNB 2021, Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data diatas Lembaga Asuransi jiwa syariah mengalami pertumbuhan aset yang optimal dari tahun 2017-2021. Jika dilihat dari tabel Lembaga asuransi jiwa syariah memiliki aset lebih besar dibanding Lembaga lainnya Pertumbuhan aset IKNB Syariah antara lain dipengaruhi oleh penambahan entitas baru industri IKNB Syariah. Komposisi aset IKNB Syariah didominasi oleh aset Lembaga Keuangan Syariah Khusus dengan total aset sebesar Rp44.174,80 miliar (36,63%), selanjutnya diikuti aset Asuransi Syariah sebesar Rp43.143,88 miliar (35,77%) dan aset Lembaga Pembiayaan

Syariah sebesar Rp23.526,93 miliar (14,09%).⁵ Berdasarkan hal tersebut, bahwa peningkatan asset merupakan bagian dari rasio keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan asset pada perusahaan memiliki dampak yang baik untuk pertumbuhan perusahaan. Aset menjadi salah satu bagian dari Rasio Keuangan, sehingga adanya asset dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen Rasio Keuangan.⁶

Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2017-2021



Sumber : laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas *Current ratio* pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2017-2021 secara rata-rata pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan sebesar 10,427, kemudian mengalami pertumbuhan yang *stagnant* dari tahun 2018-2021.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Industri Keuangan Nonbank (IKNB) Syariah 2020 1” (2020): 1–136.

⁶ Indra Widjaja, “Dampak Peningkatan Asset, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Leverage Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi* 18, no. 3 (2017): 459–474.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *current ratio* dapat menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya karena perusahaan akan kekurangan modal, sehingga akan berdampak pada pertumbuhan laba.

Setiap Lembaga atau perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan laba/keuntungan. Begitupun perusahaan asuransi syariah, selain untuk tolong-menolong, juga untuk mendapatkan keuntungan laba itu sendiri. Laba adalah kelebihan pendapatan atas beban dan kerugian yang terkait dalam operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Naik atau turunnya laba dalam periode satu tahun disebut dengan pertumbuhan laba. Berbicara mengenai laba, pertumbuhan laba juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sebagai contoh kasus, terjadinya pandemi covid-19 banyak perusahaan asuransi yang terkena dampak dari adanya pandemi covid-19 terutama pada sektor perekonomian di Indonesia yang mempengaruhi terhadap laba setiap perusahaan. Berdasarkan data, pada salah satu perusahaan asuransi jiwa syariah yaitu takaful keluarga pada tahun 2019 memperoleh laba sebesar 5.532 juta rupiah, pada tahun 2020 sebesar 4.823 juta rupiah, tahun 2021 sebesar 7.362 juta rupiah. Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan ditahun 2020 dikarenakan dipengaruhi oleh covid-19 yang terjadi di dunia.

Perusahaan Asuransi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang keuangannya dalam kegiatannya selalu mencatat semua kegiatan transaksi yang dilakukan antara perusahaan dengan pemegang polis. Sehingga

adanya pencatatan transaksi yang dilakukan dengan sistem pencatatan laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengukur, memahami dan mengevaluasi suatu laporan keuangan terhadap kondisi Kesehatan keuangan dengan mempertimbangkan peningkatkan profitabilitas dan risiko perusahaan di masa yang akan datang. Pada dasarnya model analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan, analisis rasio ini akan berguna bagi kepentingan intern maupun ekstren perusahaan terutama untuk calon investor yang akan menanamkan modal ke perusahaan. Tiap perusahaan tentunya memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam memilih jenis rasio keuangan yang akan digunakan. Jenis-jenis rasio keuangan diantaranya terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan lain sebagainya.⁷

Rasio keuangan memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan, Meliputi Rasio Likuiditas yang memiliki fungsi untuk mengatur sebagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo, kemudian rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya dan rasio profitabilitas berfungsi untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Pada dasarnya rasio memiliki peran penting terhadap laporan keuangan untuk menyusun strategi perusahaan dalam memetakan perencanaan kedepannya mengenai pendapatan ataupun omset dan tujuan perusahaan yang akan dicapai.

⁷ Ayu Nur Rakhmawati, Tri Lestari, Siti Rosyafah. Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profiytabilitas guna mengukur kinerja kerja keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik

Kemudian, laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan selama periode pelaporan dan dibuat sebagai bahan pertanggungjawaban tugas yang dibebankan kepada pihak manajemen oleh pemilik perusahaan. Pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan dengan baik dan akuntabel. Laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.⁸

Namun masih ada beberapa perusahaan yang memiliki permasalahan dalam penyajian laporan keuangan, bahkan ada beberapa perusahaan yang masih menyampingkan adanya rasio dalam laporan keuangannya. Padahal adanya rasio keuangan yang disajikan perusahaan dalam annual report atau laporan keuangan setiap periode berjalan untuk mendapatkan kepercayaan dari mitra bisnis, investor atau pemegang saham juga untuk memudahkan perusahaan dalam menelaah atau menganalisis perkembangan atau menilai suatu kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan. Analisis rasio bertujuan untuk membantu memahami yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya berasal dari laporan keuangan.⁹

Dalam laporan keuangan, yang terpenting adalah laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan, beban, dan laba ditahan

⁸ Syaiful Bahri, Pengantar Akuntansi (Yogyakarta: Andi, 2016), 134

⁹ Mohammad Sofyan, "Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan," *Jurnal Akademika* 17, no. 2 (2019): 115–121, <http://jurnal.steimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/173/97>.

untuk periode tertentu, seperti triwulan atau tahunan, dan neraca menunjukkan nilai buku semua aset, kewajiban, dan ekuitas pada waktu tertentu. Analisis rasio menyajikan manajer sehingga mereka dapat membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dan bagaimana menghadapi prospek masa depan.¹⁰

Penelitian ini penting dilakukan karena laba merupakan pencapaian perusahaan dalam menunjukkan hasil operasionalnya. Sehingga dengan tumbuhnya laba, manajemen dapat menentukan hasil perusahaan untuk musim berikutnya. Pertumbuhan laba yang kuat menunjukkan bahwa manajemen telah melakukan pekerjaan yang optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang baik ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemegang polis serta perusahaan harus menjaganya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dan pengendalian pertumbuhan laba perusahaan.

Ada beberapa isu mengenai rasio keuangan yang berhubungan dengan pertumbuhan laba, yakni pertumbuhan laba tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan dan alat analisis yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan, karena rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan lainnya harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, baik atau tidaknya,

¹⁰ Sirait. H, "197031-ID-analisis-laporan-keuangan-sebagai-dasar," *Jurnal Ilmiah Methonomi* 3, no. 2 (2017): 16–24.

maka hasil perhitungan rasio keuanganlah yang menjadi perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya. Jadi, rasio keuangan itu berorientasi dengan masa depan dan dapat meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.¹¹

Adapun kontribusi dalam penelitian ini adalah peneliti memfokuskan untuk mengetahui adanya kaitan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan di tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Profit Margin* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2017-2021)”**

B. Identifikasi Masalah

Atas uraian latar belakang diatas, peneliti merangkum masalah-masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pentingnya mengukur kinerja operasional perusahaan
2. Management keuangan harus memikirkan strategi dalam meningkatkan rasio keuangan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.
3. Dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan telah memiliki prestasi dari kinerja operasionalnya.

¹¹ Kusuma, N. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2). Retrieved From <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/9238>

4. Rasio keuangan memiliki peran penting dan berorientasi dengan masa depan dan dapat meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2017-2021).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial?
2. Apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial.
2. Untuk mengetahui *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini menambah ilmu pengetahuan, wawasan baru dan pengalaman dalam proses penelitian di bidang asuransi syariah.
2. Bagi perguruan tinggi khususnya di kampus Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten , diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam kajian perkuliahan mengenai kinerja keuangan perusahaan asuransi khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat dijadikan referensi sebelum memutuskan untuk menggunakan jasa asuransinya. Jika masyarakat sudah menjadi peserta asuransi, maka penelitian ini dapat digunakan untuk memantau kinerja perusahaan dalam mengelola dana peserta
4. Sebagai salah satu rujukan atau referensi bagi perusahaan asuransi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penulisan skripsi ini penulis memberikan pemahaman serta gambaran yang sistematis, dalam penulisan skripsi ini penulis membaginya kedalam lima bab pada penulisan karya ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten antara lain sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Dahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori atau Kajian Teoritis

Pada Bab ini berisi tentang teori lembaga keuangan, asuransi syariah, pengertian asuransi jiwa syariah, pengertian asuransi umum syariah, pengertian rasio keuangan, pengertian jenis-jenis rasio keuangan dan tinjauan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample penelitian, data dan sumber, Teknik pengumpulan data, jenis metode penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini menjelaskan dan membahas hasil analisis terkait objek penelitian.

BAB V Penutup

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.